

**PENGARUH KEGIATAN AGRO EDUWISATA TERHADAP
TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA WISATA
(DESA WISATA MULYAHARJA BOGOR)**



REZA FAHRIANSYAH

8022217004

**PROGRAM STUDI S1 PARIWISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS PANCASILA
JAKARTA
2025**

**PENGARUH KEGIATAN AGRO EDUWISATA TERHADAP
TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA WISATA
(DESA WISATA MULYAHARJA BOGOR)**



REZA FAHRIANSYAH
8022217004

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pariwisata pada
Fakultas Pariwisata

PROGRAM STUDI S1 PARIWISATA
FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS PANCASILA
JAKARTA
2025

**FAKULTAS PARIWISATA
UNIVERSITAS PANCASILA**

**HALAMAN PERSETUJUAN
PROPOSAL SKRIPSI**

**PENGARUH KEGIATAN AGRO EDUWISATA TERHADAP TINGKAT
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA WISATA
(DESA WISATA MULYAHARJA BOGOR)**

**REZA FAHRIANSYAH
8022217004**

Telah disetujui untuk diseminarkan
dihadapan Dewan Penguji
Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Meizar Rusli, S.ST.Par., M.Sc. M. Amboro Alfianto, S.ST.Par., M.IKom.
NIDN. 0307058702 **NIDN. 0301059004**

Diketahui,
Ketua Program Studi

Dr. Ir. Sarojini Imran, M.Si
NIDN. 0318056701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul Pengaruh Kegiatan Agro Eduwisata Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat di Desa Wisata (Desa Wisata Mulyaharja Bogor) ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi maupun penerbit manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya ilmiah yang diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir secara jelas dengan sesuai norma, asas, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Jakarta, Januari 2025

Reza Fahriansyah
8022217004

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI DOKUMEN INI UNTUK KEPERLUAN AKADEMIS

Sebagai bagian dari civitas akademika Universitas Pancasila, dan demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	Reza Fahriansyah
NPM	:	8022217004
Program Studi	:	S1 Pariwisata
Fakultas	:	Pariwisata
Jenis Karya	:	Skripsi

Menyetujui untuk memberikan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty)** kepada Universitas Pancasila, atas karya tulis ilmiah saya yang berjudul:

PENGARUH KEGIATAN AGRO EDUWISATA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA WISATA (DESA WISATA MULYAHARJA BOGOR)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak bebas Royalti Non-eksklusif ini, Universitas Pancasila berhak menyimpan, mengalih mediakan atau memformatkan, merawat, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), maupun mempublikasikan tugas akhir tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya,

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : Januari 2025

Yang Menyatakan,

Reza Fahriansyah

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN AGRO EDUWISATA TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA WISATA (DESA WISATA MULYAHARJA BOGOR)

Kontribusi aaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa aaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaa generasi dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ke..... Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif verifikatif dan teknik..... Data diperoleh melalui kuesioner yang disebarluaskan secara Adapun teknik *sampling* yang digunakan *sampling* dengan sampel sebanyak 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan.....

Kata kunci: *lima kata kunci*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, karena senantiasa melimpahkan anugerah-Nya, rahmat dan kasih setia yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Agro Eduwisata Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat di Desa Wisata” diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan S1 Pariwisata di Fakultas Pariwisata Universitas Pancasila.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit hambatan yang penulis hadapi. Penyusunan skripsi ini mungkin tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, nasihat, bantuan, saran, serta motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menuntaskan skripsi ini, terutama kepada:

1. Diri sendiri yang telah berjuang, bertahan dan bertanggung jawab terhadap sesuatu yang sudah dimulai.
2. Orang tua yang selalu memberikan doa, nasihat, dan dukungan sehingga penulis mampu menuntaskan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Meizar Rusli, S.ST.Par., M.Sc selaku pembimbing I yang memberikan bimbingan dan pengetahuan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Bapak M. Amboro Alfianto, S.ST., MIKom selaku pembimbing II yang memberikan bimbingan dan pengetahuan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Ir. Arissetyanto Nugroho, M.M., IPU., CMA., MSS selaku Dekan Fakultas Pariwisata.
6. Ibu Hindun Nurhidayati, S.Sos., M.IKom selaku Ketua Program Studi Fakultas Pariwisata.
7. Teman-teman Fakultas Pariwisata Kelas Reguler Khusus yang selalu mendukung dan memotivasi penulis.
8. Seluruh Civitas Fakultas Pariwisata yang telah membantu segala kebutuhan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini disusun dengan sebenar-benarnya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik dalam bentuk, isi, maupun teknik penyajiannya, karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya, serta dapat menjadi sumbangan pemikiran dan memberikan wawasan yang luas bagi para pembaca.

Jakarta, Januari 2025

Reza Fahriansyah
8022217004

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Kerangka Berfikir	3
1.3. Hipotesis	4
1.3.1. Menikmati Pemandangan	4
1.3.2. Berfoto	4
1.3.3. Bermain/Rekrasi Agrowisata	5
1.3.4. Bertani	5
1.3.5. Menginap atau berkemah	5
1.3.6. Membeli Hasil Agrowisata	6
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	6
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.6.1. Manfaat Teoritis	7
1.6.2. Manfaat Praktis	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Penelitian Sebelumnya	8
2.2. Agrowisata	10
2.3. Eduwisata	11
2.4. Agro Eduwisata	12
2.5. Kegiatan Agro Eduwisata	13
2.6. Pendapatan Masyarakat	18
BAB III	23
METODELOGI PENELITIAN	23
3.1. Lokasi Penelitian	23
3.2. Metode Penelitian	23
3.3. Definisi Operasional Variabel	23

3.4. Metode Pengumpulan Data	24
3.4.1. Data Primer	24
3.4.2. Data Sekunder.....	24
3.5.Populasi dan Sampel	24
3.5.1. Jenis Populasi.....	24
3.5.2. Jenis Sampel	25
3.6. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	26
3.6.1. Uji Validitas.....	26
3.6.2. Uji Reabilitas	26
3.7. Teknik Analisis Data	28
3.7.1. Analisis Deskriptif	28
3.7.2. Analisis Regresi Linear Berganda	28
3.8. Uji Normalitas Data.....	29
3.9. Uji Hipotesis	29
3.9.1. Uji Paired T-test.....	30
3.9.2. Uji Simultan.....	30
3.10. Koefisiensi Determinasi	30
3.11. Uji Heteroskedastisitas	31
3.12. Uji Multikolinieritas	31
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Kunjungan.....	2
Tabel 2 Penelitian Sebelumnya.....	9
Tabel 3 Definisi Operasional Variabel.....	24
Tabel 4 Tabel Alpha Cronbach's.....	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	3
---------------------------------	---

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
I. Identitas Responden	57
II. Pernyataan tentang Kegiatan Menikmatin Keindahan.....	57
Keindahan Lanskap.....	Error! Bookmark not defined.
Fasilitas Pendukung	Error! Bookmark not defined.
Kebersihan Lingkungan.....	Error! Bookmark not defined.
Kepadatan Pengunjung	Error! Bookmark not defined.
III. Pernyataan tentang Kegiatan Berfoto	Error! Bookmark not defined.
Daya Tarik Spot Foto.....	Error! Bookmark not defined.
Ketersediaan Fasilitas Fotografi	Error! Bookmark not defined.
Kemudahan Akses	Error! Bookmark not defined.
Tren Media Sosial dan Motivasi	Error! Bookmark not defined.
Kondisi Lingkungan	Error! Bookmark not defined.
Jasa Fotografi/ Pemandu Wisata.....	Error! Bookmark not defined.
IV Pernyataan tentang Kegiatan Bermain/Rekrasi Agro Eduwisata ...	Error!
Bookmark not defined.	
Jenis Aktivitas Rekreasi.....	Error! Bookmark not defined.
Kualitas Keamanan	Error! Bookmark not defined.
Fasilitas Pendukung Rekreasi	Error! Bookmark not defined.
Biaya dan Harga Aktivitas Rekreasi	Error! Bookmark not defined.
Interaksi dengan Kegiatan Agrowisata	Error! Bookmark not defined.
V. Pernyataan tentang Kegiatan Bertani	Error! Bookmark not defined.
Jenis Aktivitas Bertani	Error! Bookmark not defined.
Daya Tarik Edukasi Pertanian	Error! Bookmark not defined.
Fasilitas Pendukung	Error! Bookmark not defined.

Keamanan dan KenyamananError! Bookmark not defined.

Manfaat bagi pengunjungError! Bookmark not defined.

Interaksi PertanianError! Bookmark not defined.

VI. Pernyataan tentang Kegiatan Bermalam/Berkemah Error! Bookmark not defined.

Jenis dan Kualitas AkomodasiError! Bookmark not defined.

Keamanan dan PrivasiError! Bookmark not defined.

Fasilitas PendukungError! Bookmark not defined.

Harga dan Biaya MenginapError! Bookmark not defined.

Interaksi PengunjungError! Bookmark not defined.

VII. Pernyataan tentang Membeli Hasil Agrowisata Error! Bookmark not defined.

Kualitas Produk PertanianError! Bookmark not defined.

Keberagaman Produk yang DitawarkanError! Bookmark not defined.

Harga dan KesesuaianError! Bookmark not defined.

Kemudahan Akses PembelianError! Bookmark not defined.

Penilaian Rekomendasi dan Promosi Produk .Error! Bookmark not defined.

Penilaian Kepuasan dan Loyalitas Konsumen Error! Bookmark not defined.

Dampak Sosial dan Ekonomi LokalError! Bookmark not defined.

VIII. Pernyataan tentang Tingkat Pendapatan Masyarakat Error! Bookmark not defined.

Pernyataan Sebelum adanya Kegiatan AgrowisataError! Bookmark not defined.

Pernyataan Setelah adanya Kegiatan AgrowisataError! Bookmark not defined.

Pernyataan Faktor Pendapatan Kegiatan AgrowisataError! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi global dan kemajuan teknologi, industri pariwisata mengalami transformasi yang cepat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong industri pariwisata menuju era Tourism 4.0, yang ditandai dengan integrasi teknologi canggih seperti sensor, kecerdasan buatan, dan pembelajaran mesin dalam operasionalnya. (Jerri Pria Atmaja, 2023). Meskipun teknologi telah membuka banyak peluang baru, seperti pemesanan online dan perjalanan virtual, juga telah mengubah perilaku pengunjung dan dinamika industri. Berkembangnya platform online untuk pemesanan transportasi dan akomodasi telah mengubah sektor pariwisata secara dramatis, yang telah memengaruhi seluruh sektor.

Kebijakan pariwisata yang baik dapat mendorong pertumbuhan industri dan meningkatkan dampak positifnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, kebijakan yang tidak efektif atau tidak sesuai dengan keadaan lokal dapat menghambat pertumbuhan industri dan mengurangi dampak positifnya terhadap pertumbuhan ekonomi. (Anggita dan Tri ,2019). Peningkatan jumlah kunjungan juga dapat memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi sebuah tempat wisata. Ini karena wisatawan menghabiskan lebih banyak uang untuk komoditas, makanan, transportasi, dan berbagai barang dan jasa lainnya sebagai akibat dari peningkatan jumlah kunjungan, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan sektor terkait lainnya, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan cara yang sama, peningkatan jumlah rumah makan di daerah wisata juga dapat menjadi indikator penting dari pertumbuhan ekonomi lokal. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung, permintaan akan makanan dan minuman meningkat, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan sektor restoran dan katering di daerah wisata tersebut (Athallah dkk, 2024).

Konsep pembangunan berkelanjutan menjadi sangat penting untuk memahami pengaruh industri pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan berusaha menghasilkan keuntungan sebanyak mungkin sambil mengurangi dampak buruk pada masyarakat lokal dan lingkungan. Konsep tersebut sejalan dengan upaya untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), di mana sektor pariwisata memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja (Luqma dkk,2023).

Referensi dari buku dan jurnal ilmiah tertentu yang relevan dapat membantu memperkuat ide-ide tersebut. Misalnya, buku klasik seperti "The Geography of Tourism and Recreation: Environment, Place, and Space" oleh C. Michael Hall memberikan dasar teoretis yang kuat untuk memahami bagaimana pariwisata dan ekonomi regional berhubungan satu sama lain. Sementara itu, berbagai publikasi ilmiah, seperti "Jurnal Penelitian Pariwisata" dan "Pengawasan Pariwisata," menerbitkan penelitian terbaru yang mempelajari berbagai aspek pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dari berbagai sudut pandang.

Desa Mulyaharja, yang terletak di Bogor, telah menarik perhatian sebagai tempat wisata yang menarik di Indonesia. Keanekaragaman budaya dan keindahan alamnya menarik wisatawan lokal dan asing. Dalam situasi ini, penting untuk memahami bagaimana pariwisata memengaruhi ekonomi lokal.

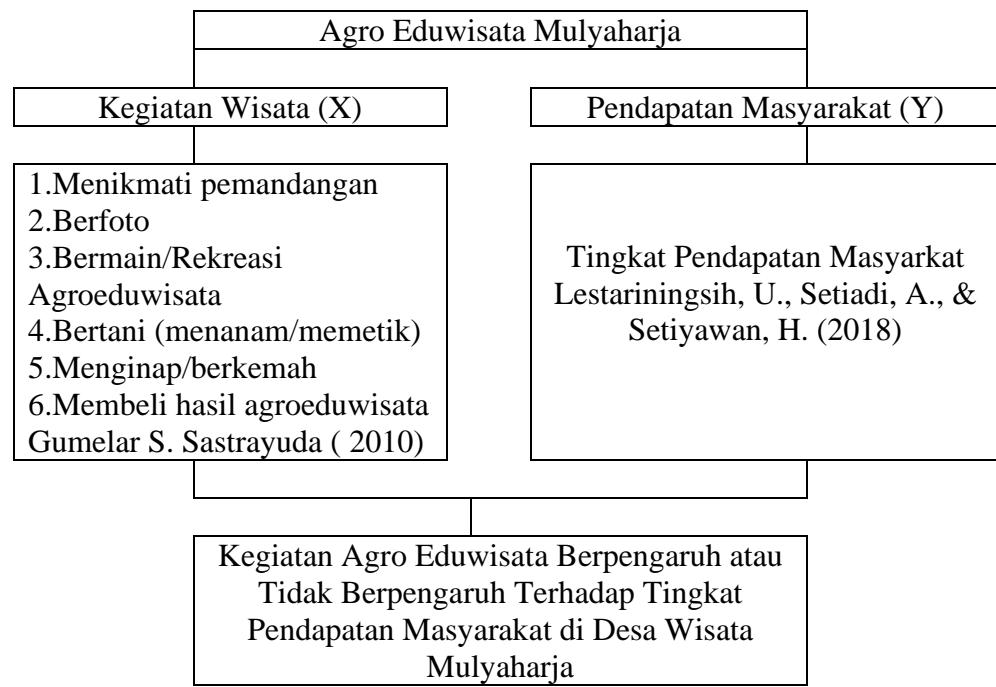
Tahun	Jumlah Kunjungan
2022	3.518
2023	15.864

Tabel 1 Jumlah Kunjungan
Sumber : Jadesta.Kemenparekraf.go.id

Desa Mulyaharja melalui peningkatan jumlah wisatawan dan pertumbuhan bisnis yang terjadi. Wisatawan yang datang ke Desa Mulyaharja dapat membantu pertumbuhan ekonomi lokal. Berbagai layanan pariwisata seperti akomodasi, transportasi, dan pengalaman wisata meningkat sebagai akibat dari peningkatan jumlah pengunjung. Pengusaha lokal memiliki

peluang untuk meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja baru dengan mendirikan bisnis baru atau memperluas bisnis yang ada. Selain itu, peningkatan pada sektor bisnis di Desa Mulyaharja merupakan indikator penting dari pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh sektor pariwisata. Karena jumlah wisatawan yang datang menghasilkan lebih banyak permintaan di tempat wisata meningkat. Sehingga, peningkatan sektor bisnis lokal dapat membuka lebih banyak peluang usaha bagi masyarakat setempat, baik dalam bidang kuliner maupun jasa lainnya yang terkait dengan industri pariwisata.

1.2. Kerangka Berfikir



Gambar 1 Kerangka Berfikir

1.3. Hipotesis

Sugiyono (2010) menyatakan bahwa hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan. Disebutkan jika jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori, mereka belum didasarkan pada fakta empiris yang didapat dari pengumpulan data. Dalam penelitian ini, terdapat enam hipotesis yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat di Desa Mulyaharja Bogor.

1.3.1 Menikmati Pemandangan

Kawasan agrowisata umumnya memiliki lanskap yang indah dan asri, dengan hamparan tanaman hijau, bunga berwarna-warni, atau perkebunan yang tertata rapi. Menjadikan tempat tersebut sebagai pilihan bersantai dan menghilangkan stres karena wisatawan dapat menikmati suasana alam yang segar dan jauh dari kebisingan kota.

Hipotesis Penelitian 1: Hipotesis Nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kegiatan menikmati pemandangan di kawasan agro eduwisata terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Desa Wisata Mulyaharja, Bogor. Hipotesis Alternatif (H_1) menyatakan bahwa adanya pengaruh kegiatan menikmati pemandangan di kawasan agro eduwisata terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Desa Wisata Mulyaharja, Bogor.

1.3.2 Berfoto

Agrowisata biasanya menawarkan lokasi yang menarik untuk foto Instagramable, seperti perkebunan buah, kebun bunga berwarna-warni, atau pemandangan alam yang memukau. Beberapa lokasi juga menawarkan properti tambahan, seperti rumah pohon, ayunan, atau gazebo.

Hipotesis Penelitian 2: Hipotesis Nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kegiatan berfoto di kawasan agro eduwisata terhadap tingkat pendapatan masyarakat Desa Wisata Mulyaharja, Bogor. Hipotesis Alternatif (H_1) menyatakan bahwa adanya pengaruh kegiatan berfoto di kawasan agro eduwisata terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Desa Wisata Mulyaharja, Bogor.

1.3.3 Bermain/Rekreasi Agrowisata

Kegiatan rekreasi di daerah agrowisata dapat mencakup berbagai permainan edukatif dan hiburan berbasis alam, seperti *Flying Fox*, Jembatan Gantung, atau permainan ketangkasan di alam terbuka. Terdapat juga kegiatan memberi makan hewan ternak yang memiliki peternakan seperti kambing, sapi, kelinci, atau ikan. Kemudian adanya Wisata Edukasi karena wisatawan dapat belajar tentang budidaya tanaman, cara mengolah hasil pertanian, atau cara bercocok tanam yang ramah lingkungan.

Hipotesis Penelitian 3: Hipotesis Nol (H0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kegiatan bermain/rekreasi agrowisata terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Desa Wisata Mulyaharja, Bogor. Hipotesis Alternatif (H1) menyatakan bahwa adanya pengaruh kegiatan bermain/rekreasi agrowisata terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Desa Wisata Mulyaharja, Bogor.

1.3.4 Bertani

Pengalaman langsung berkebun adalah salah satu daya tarik utama agrowisata. Wisatawan dapat mencoba belajar bagaimana menanam sayuran, buah, atau bunga baik dalam pot maupun di tanah terbuka atau memetik buah atau sayuran kemudian dapat dimakan langsung atau dibawa pulang.

Hipotesis Penelitian 4: Hipotesis Nol (H0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kegiatan bertani terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Desa Wisata Mulyaharja, Bogor. Hipotesis Alternatif (H1) menyatakan bahwa adanya pengaruh kegiatan bertani terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Desa Wisata Mulyaharja, Bogor.

1.3.5 Menginap atau berkemah

Beberapa wilayah agrowisata menawarkan penginapan dalam bentuk villa, homestay, atau kamp camp. Wisatawan dapat menikmati malam yang tenang di tengah alam, ditemani udara sejuk dan lingkungan yang nyaman. Seringkali, kegiatan ini digabungkan dengan api unggun, barbecue, dan makanan lokal.

Hipotesis Penelitian 5: Hipotesis Nol (H0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kegiatan menginap atau berkemah terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Desa Wisata Mulyaharja, Bogor. Hipotesis Alternatif (H1)

menyatakan bahwa adanya pengaruh kegiatan menginap atau berkemah terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Desa Wisata Mulyaharja, Bogor.

1.3.6 Membeli Hasil Agrowisata

Wisatawan tidak hanya datang untuk menikmati suasana tetapi juga untuk membeli hasil pertanian segar langsung dari petani. Buah dan sayuran segar, bunga dan tanaman hias, produk olahan agro seperti madu, kopi, teh, keripik buah, atau olahan susu adalah produk yang sering dijual di kawasan agrowisata. Bibit tanaman untuk pengunjung yang ingin mencoba bercocok tanam di rumah. Agrowisata adalah tempat wisata yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendidik dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar karena kombinasi berbagai aktivitas ini.

Hipotesis Penelitian 6: Hipotesis Nol (H_0) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kegiatan membeli hasil agro eduwisata terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Desa Wisata Mulyaharja, Bogor. Hipotesis Alternatif (H_1) menyatakan bahwa adanya pengaruh kegiatan membeli hasil agro eduwisata terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Desa Wisata Mulyaharja, Bogor.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka diajukan beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana kegiatan Agro Eduwisata di Desa Wisata Desa Wisata Mulyaharja Bogor?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan Agro Eduwisata terhadap terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Desa Wisata Desa Wisata Mulyaharja Bogor?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kegiatan Agro Eduwisata di Desa Wisata Desa Wisata Mulyaharja Bogor.
2. Menganalisis pengaruh kegiatan Agro Eduwisata terhadap tingkat pendapatan masyarakat di Desa Wisata Desa Wisata Mulyaharja Bogor.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Memperkuat teori-teori terdahulu yang berkaitan dengan Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap tingkat pendapatan masyarakat.
2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan di bidang pariwisata sesuai tuntutan wisatawan dengan karakteristik tertentu.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi penulis
Menambah wawasan dan informasi secara langsung melalui identifikasi pengaruh kegiatan Pariwisata terhadap tingkat pendapatan masyarakat.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Sebagai rujukan dan sumber informasi agar dapat mengembangkan teori-teori maupun materi-materi lainnya dalam pengaruh sektor Pariwisata terhadap tingkat pendapatan masyarakat.
3. Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun dan mengembangkan Desa Wisata.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya merupakan pedoman atau acuan penulis dalam melakukan penelitian ini. Maka penulis dapat menentukan langkah-langkah yang tersrtuktur dalam penyusunan penelitian dari segi teori dan konsep. Oleh sebab itu peneliti akan melakukan langkah kajian terhadap beberapa data penelitian sebagai berikut :

Judul	Penulis	Tujuan	Hasil
Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pengeluaran Wisatawan, dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi.	Ni Gusti Ayu Ketut Sutrisna (2021)	Meneliti pengeluaran wisatawan, variabel invtervening penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali	Jumlah kunjungan wisatawan, investasi, pengeluaran wisatawan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali
Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Fungsi Pertanian Sawah	I Made Udiyana Putra1 Bagus Purbadharma (2019)	Meneliti jumlah hotel, alih fugsi pertanian sawah	Jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Badung

Judul	Penulis	Tujuan	Hasil
Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah	Kurnia Margareta Ayu, Rian Destiningsih (2022)	Meneliti Objek Wisata, Jumlah Hotel di Provinsi Jawa Tengah	Jumlah wisatawan dan jumlah hotel berpengaruh terhadap ekonomi. Sedangkan objek wisata tidak berpengaruh terhadap ekonomi.
Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di provinsi Sulawesi Utara.	Nifel Elvis Mumu, Tri Oldy Rotinsulu, Daisy S.M. Engka (2020)	Meneliti tenaga kerja di Sumatera Utara	Jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Menginap Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan.	Rafli Safriannur Fadhila, Noor Rahmini (2019)	Meneliti lama menginap wisatawan di Provinsi Kalimantan Selatan	Lama menginap menginap wisatawan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel dominan yaitu jumlah kunjungan wisatawan.

Tabel 2 Penelitian Sebelumnya

2.2 Agrowisata

Agrowisata adalah kumpulan aktivitas wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata. Potensi ini termasuk pemandangan alam, keanekaragaman teknologi pertanian, produksi, dan budaya masyarakat pertanian (Palit, Talumingan, & Rumagit, 2017).

Menurut Yoeti (2000), agrowisata adalah salah satu opsi yang mungkin untuk dikembangkan di desa. Kemudian ditentukan batasan agrowisata sebagai suatu jenis pariwisata yang menarik wisatawan dengan produk pertanian, peternakan, dan perkebunan. Menurut Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pertanian dan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No. Km.47/PW.004/MPPT-89 dan No. 204/Kpts/HK.050/4/1989, agrowisata dianggap sebagai bagian dari objek wisata. Ini adalah jenis kegiatan yang memanfaatkan agro sebagai objek wisata dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan bisnis di bidang pertanian.

Salah satu jenis bisnis agribisnis yang dikenal sebagai agrowisata memberikan citra baru tentang pertanian melalui upaya diversifikasi dan peningkatan kualitas yang unik. Bisnis agrowisata menekankan penjualan jasa berbentuk kawasan atau produk pertanian yang memiliki daya tarik khusus bagi pelanggan. Agrowisata, yang memanfaatkan sumber daya pertanian petani, dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Ini dapat menjadi salah satu sumber pertumbuhan ekonomi rumah tangga petani (Utama, I.G.B.R., 2012). Agrowisata juga mencakup perhutanan dan sumber daya pertanian. Apabila dikelola dengan baik, perpaduan antara kehidupan masyarakat pedesaan, keindahan alam, dan potensi pertanian dapat mengembangkan daya tarik wisata. Jika agrowisata berkembang di satu wilayah, itu akan meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerintahan. Dengan kata lain, fungsi pariwisata dapat bergabung dengan fungsi pertanian dan pemukiman pedesaan serta fungsi konservasi (Gumelar S. Sastryuda, 2010).

Agrowisata adalah memanfaatkan kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati dengan menanam buah-buahan, durian, asam glugur, pinang, dan lain-lain untuk menarik wisatawan.

2.3 Eduwisata

Wisata edukasi, juga disebut sebagai wisata pendidikan, bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kreativitas peserta wisata melalui pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaksi aktif (Hariyanto et al., 2018). Wisata edukasi biasanya dilakukan di lokasi wisata yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran, seperti perkebunan, kebun binatang, tempat penangkaran hewan langka, dan pusat penelitian (Harisandi&Anshory, 2019).

Wisata edukasi dapat datang dalam berbagai bentuk, seperti museum, taman tema, kebun binatang, pusat sains, pusat seni, dan situs bersejarah. Museum menyediakan informasi dan artefak tentang sejarah, budaya, atau seni, sedangkan taman tema menawarkan pembelajaran yang lebih praktis dan interaktif. Kebun binatang dan pusat sains masing-masing dapat menawarkan pendidikan tentang lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati. Destinasi wisata edukatif bukan hanya menarik wisatawan tetapi juga dapat dianggap sebagai cara alternatif bagi masyarakat dan pelajar untuk belajar. Dalam konteks ini, penggunaan kondisi alam, sosial, budaya, dan kekayaan suatu wilayah sebagai sumber daya dalam pendidikan dimaksudkan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dengan memanfaatkan sepenuhnya materi pelajaran (Devi et al., 2018). Metode ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan.

Wisata edukasi biasanya menawarkan fasilitas seperti pemandu atau panduan wisata, pusat informasi, dan media interaktif untuk membantu pengunjung memahami apa yang ditawarkan. Wisata edukasi juga dapat menawarkan kegiatan seperti workshop, kuliah, dan program khusus untuk pengunjung. Wisata edukasi dapat menjadi cara yang baik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dengan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Wisata edukasi juga dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan, sejarah, dan budaya.

Wisata edukasi mencakup semua bagian dari pengalaman atau aktivitas yang membentuk karakter, pola pikir, atau kemampuan fisik seseorang.

Aktivitas-aktivitas ini dapat berdampak positif pada perkembangan seseorang secara keseluruhan (Srikamilah et al., 2021).

Wisata edukasi mencakup berbagai jenis perjalanan, seperti wisata alam, wisata sejarah, wisata pedesaan atau pertanian, wisata studi banding, kegiatan di universitas di dalam dan luar negeri, dan program study tour sekolah. Menurut Saepudin et al. (2019) Salah satu alasan mengapa wisata edukasi digunakan adalah karena siswa sering merasa jemu saat belajar di lingkungan formal dan terbatas. Wisata pendidikan mencakup berbagai bentuk pembelajaran, seperti belajar tentang sejarah, seni, budaya, bahasa, menghadiri konferensi, dan berkunjung ke sekolah atau perguruan tinggi (Wijayanti et al., 2018).

2.4 Agro Eduwisata

Agroeduwisata menggabungkan gagasan agrowisata dan edukasi. Agroeduwisata adalah jenis perjalanan pendidikan berbasis pertanian yang digunakan untuk mengajarkan lingkungan (Fauziah dan Januwiadi, 2016). Penelitian oleh Novikarumsari dan Amanah (2019) menunjukkan bahwa agroeduwisata adalah cara untuk menerapkan pertanian berkelanjutan. Oleh karena itu, agroeduwisata sejalan dengan SDG desa sebagai upaya terpadu untuk pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang mendukung keberlanjutan. Dinilai sebagai gabungan dari dua konsep, agroeduwisata adalah agrowisata dan edukasi. Agrowisata adalah wisata pertanian yang melibatkan berbagai aktivitas untuk memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian, sedangkan edukasi adalah wisata yang melibatkan pertumbuhan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman.

Untuk mencapai tujuan agroeduwisata, strategi interpretasi harus dibuat. Soedargo & Alikodra (1989) mengatakan bahwa interpretasi adalah seni untuk memberi tahu wisatawan tentang keadaan lingkungan tempat wisata sehingga mereka lebih memahami dan menyadari serta melestarikan lingkungan tempat wisata tersebut. Ini akan membantu wisatawan membangun pola pikir mereka untuk lebih mengenal dan mengerti kondisi daerah yang mereka kunjungi, membuka pikiran mereka dan memberikan penghargaan yang lebih besar kepada alam yang mereka kunjungi, yang pada

gilirannya akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik. Pertanian berkelanjutan mengintegrasikan berbagai aspek sebagai suatu sistem. Aspek-aspek yang berkaitan tersebut antara lain agronomi, ekologi, ekonomi, sosial dan budaya (Salikin, 2003).

Menurut Rival RS et al., (2011), pembangunan pertanian perdesaan yang berkelanjutan menjadi isu penting strategis yang menjadiperhatian dan pembicaraan semua negara dewasa ini. Pembangunan pertanian berkelanjutan selain sudah menjadi tujuan, tetapi juga sudah menjadi paradigma pola pembangunan pertanian. Salah satu pengembangan dan penerapan pertanian berkelanjutan yaitu dengan adanya pengelolaan kawasan pertanian dan pengembangan pertanian dari sisi hulu hingga hilir. Integrated farming system yang mencakup berbagai subsektor pertanian ini memberikan peluang pengembangan agroeduwisata di berbagai daerah (Kusumastuti et al., 2018).

2.5 Kegiatan Agro Eduwisata

Serangkaian kegiatan wisata yang menggabungkan aspek pertanian dan pendidikan disebut Agro Eduwisata. Dalam program ini, pengunjung tidak hanya dapat menikmati indahnya alam dan produk pertanian, tetapi mereka juga dapat mempelajari proses pertanian, pengelolaan sumber daya alam, dan konservasi lingkungan secara langsung. Andry et al. (2017) Agro Eduwisata adalah kegiatan wisata yang bertujuan studi, memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang alam pertanian melalui ilmu pertanian dalam arti luas, mencakup pertanian bercocok tanam, peternakan, perikanan, dan kehutanan, baik di dalam maupun di luar lapangan.

Agrowisata adalah rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, seperti pemandangan alam, keanekaragaman produk dan teknologi pertanian, serta budaya petani dan aktivitas produksi. Tujuan dari agro wisata adalah untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan, dan perkebunan. Agrowisata juga mencakup sumber daya pertanian dan perhutanan.

Jika diatur dengan baik dan diperhatikan, perpaduan antara kehidupan masyarakat pedesaan, keindahan alam, dan potensi pertanian dapat meningkatkan daya tarik wisata di tempat wisata. Jika dikelola dan dirancang dengan baik, agrowisata yang menghasilkan aneka tanaman dapat memperbaiki kualitas iklim mikro, menjaga siklus hidrologi, mengurangi erosi, melestarikan lingkungan, dan memberikan desain lingkungan yang indah. Berkembangnya agro wisata di satu wilayah akan meningkatkan pendapatan lokal dan pemerintah. Dengan kata lain, fungsi budi daya pertanian, pemukiman pedesaan, dan konservasi dapat bersamaan dengan fungsi pariwisata.

Pengembangan agrowisata pedesaan yang memanfaatkan potensi pertanian dan melibatkan masyarakat pedesaan dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat serupa dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata. Agro wisata yang dimaksud adalah agro wisata yang dapat memanfaatkan peran dan aspirasi masyarakat pedesaan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia mereka. Permasalahannya adalah bagaimana masyarakat pedesaan dibangun secara berkesinambungan sehingga potensi yang dimiliki daerah dapat dimanfaatkan sepenuhnya. Ini harus memungkinkan petani, masyarakat desa, pengusaha, dan sumber pendapatan yang dapat diandalkan untuk memaksimalkan hasilnya. Dengan demikian, pola pembinaan agrowisata harus ada agar para pelaku pariwisata dan pertanian dapat bekerja sama untuk merencanakan, menyusun, dan memprogramkan agro wisata yang menguntungkan pengusaha, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan.

Pada umumnya, agrowisata tidak memiliki standar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun fasilitas yang memenuhi kebutuhan wisatawan. Namun, dalam beberapa kasus, perencanaan fasilitas dapat didasarkan pada kebutuhan pengunjung tersedia dan disesuaikan dengan pelayanan yang dapat diberikan kepada pengunjung. Untuk mendapatkan fasilitas yang dapat memenuhi pelayanan agrowisata dapat memperhatikan karakteristik wisatawan meliputi pola aktivitas wisatawan di agrowisata. Dari segi jenis wisatawan dapat dibagi menjadi wisatawan

nusantara dan wisatawan mancanegara. Pola aktivitas pengunjung di lokasi agro wisata, sangat bervariasi, dan memiliki kekhususan tergantung dari jenis lokasi dan karakter dari agro wisata itu sendiri.

Aktivitas pengunjung dengan karakter agrowisata yang berada di perbukitan dapat memadukan berbagai kegiatan, seperti :

1. Menikmati pemandangan/fotografi
2. Jalan-jalan, jogging, bersepeda
3. Bermain/rekreasi keluarga
4. Memetik buah-buahan, sayur mayor, menikmati keindahan taman bunga
5. Menanam bibit
6. Berkemah
7. Kegiatan outbound
8. Mengamati lokasi flora
9. Membeli hasil agro wisata

Aktivitas pengunjung dengan karakter dataran rendah dapat memadukan berbagai kegiatan :

1. Menikmati pemandangan
2. Jalan-jalan, jogging, bersepeda
3. Berkemah
4. Horse riding
5. Mengamati lokasi flora
6. Membeli hasil agro wisata
7. Rekreasi keluarga/children play ground
8. Keliling kawasan dengan kendaraan khusus
9. Menanam dan membeli bibit komoditas pertanian
10. Menanam dan membeli bibit komoditas pertanian
11. Kegiatan outbound
12. Fotografi
13. Menikmati hasil agro wisata

Gumelar S. Sastryuda (2010)

Kegiatan menikmati pemandangan merujuk pada sejauh mana seseorang dapat merasakan kepuasan, ketenangan, dan kebahagiaan saat melihat suatu lanskap atau lingkungan tertentu disebut "menikmati pemandangan". Keindahan lanskap menggambarkan daya tarik visual suatu tempat yang berasal dari unsur-unsurnya yang alami dan buatan. Bentuk lanskap (gunung, pantai, danau), vegetasi, warna-warna alami, dan komposisi visual yang harmonis adalah beberapa faktor yang mempengaruhi. Studi menunjukkan bahwa manusia lebih suka lingkungan dengan elemen alami yang seimbang (Kaplan & Kaplan, 1989). Keanekaragaman komponen pemandangan yang memberikan daya tarik visual dan mencegah orang bosan. Variasi warna, tekstur, ketinggian, dan elemen seperti air, pepohonan, dan bangunan yang selaras dengan lingkungannya termasuk dalamnya. Menurut penelitian, lanskap dengan keanekaragaman visual lebih menarik bagi manusia daripada lanskap yang monoton (Tveit et al., 2006). Tingkat kebersihan lanskap, yang berdampak pada kenyamanan visual dan mental. Sampah, polusi udara, dan air dapat mengurangi daya tarik visual dan membuat seseorang kurang puas dengan pemandangan. Menurut penelitian psikologi lingkungan, tempat yang bersih meningkatkan pengalaman estetika dan kesejahteraan mental (Herzog & Bosley, 1992).

Berfoto mengacu pada aktivitas seseorang dalam mengambil gambar atau berpose di suatu tempat sebagai bagian dari pengalaman wisata atau eksplorasi lingkungan. Daya tarik spot foto menggambarkan seberapa menariknya suatu tempat sebagai latar belakang atau objek foto. Mempengaruhi keunikan pemandangan, estetika arsitektural, pencahayaan alami, dan elemen visual seperti mural, taman bunga, atau struktur unik. Tempat-tempat yang memiliki visual yang kuat dan ikonik lebih sering menjadi lokasi foto wisatawan (Urry, 1990). Adanya komponen tambahan dapat meningkatkan hasil foto, seperti dekorasi, landmark buatan, pencahayaan khusus, atau tempat duduk istimewa. Beberapa lokasi wisata menawarkan fitur yang menarik untuk foto, seperti sayap malaikat, bingkai foto raksasa, atau tulisan khas. Menurut penelitian, properti yang dirancang dengan baik dapat mendorong pengunjung untuk mengambil foto dan

membagikan pengalaman mereka di media sosial (Gao et al., 2020). Fotografer wisata, photo booth, atau penyewaan kamera dan aksesoris adalah beberapa contoh bisnis atau layanan fotografi profesional. Beberapa tempat wisata terkenal menawarkan layanan fotografi profesional untuk meningkatkan kualitas foto yang diambil pengunjung. Menurut penelitian di bidang pariwisata, layanan fotografi dapat meningkatkan kepuasan pelanggan karena pelanggan menerima hasil foto yang lebih baik (Kim & Fesenmaier, 2017).

Bermain/Rekreasi Agrowisata mengacu pada keterlibatan wisatawan dalam berbagai aktivitas berbasis pertanian yang bertujuan untuk hiburan, edukasi, dan pengalaman langsung di lingkungan pertanian atau perkebunan. Agrowisata memadukan elemen rekreasi dengan eksplorasi alam dan budaya pertanian, memberikan pengalaman yang unik bagi pengunjung. menggambarkan berbagai aktivitas yang dapat dilakukan di suatu tempat agrowisata, seperti memetik buah atau sayuran langsung dari kebun. Berhubungan dengan hewan ternak, seperti memberi makan kambing atau menunggang kuda. Aktivitas pendidikan seperti membuat produk pertanian, seperti membuat keju dan menanam padi Wahana permainan seperti outbond, flying fox, atau bersepeda di lingkungan pertanian. Menurut penelitian, kepuasan wisatawan dalam agrowisata berkorelasi positif dengan jenis aktivitas yang tersedia (Barbieri & Mshenga, 2008). Menyangkut biaya tiket masuk, biaya tambahan untuk aktivitas tertentu, dan jumlah wisatawan yang masuk. Wisatawan akan lebih puas jika biaya yang mereka bayar sebanding dengan pengalaman dan fasilitas yang mereka dapatkan. Dalam industri pariwisata, studi telah menunjukkan bahwa harga yang wajar dan jelas meningkatkan kepuasan pelanggan dan kesetiaan mereka (Tew & Barbieri, 2012). Seberapa dekat wisatawan dengan lingkungan sekitar, termasuk interaksi dengan pemandu wisata, petani, dan sesama wisatawan. Interaksi sosial yang baik dapat membantu wisatawan memahami budaya pertanian lebih baik dan memiliki pengalaman yang lebih berkesan. Studi menunjukkan bahwa interaksi aktif dan edukatif di tempat wisata

pertanian meningkatkan kepuasan pengunjung dan peluang untuk kembali (Phillip et al., 2010).

2.6 Pendapatan Masyarakat

Pendapatan, menurut Jhingan, ML (2016), didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh individu, rumah tangga, atau perusahaan dari berbagai sumber dalam jangka waktu tertentu, baik dalam bentuk uang maupun barang. Pendapatan dapat berupa pendapatan individu, rumah tangga, atau perusahaan, atau hasil dari aktivitas produksi atau sumber daya lainnya.

Pendapatan adalah faktor utama dalam menentukan tingkat kesejahteraan ekonomi seseorang atau suatu entitas. Ini adalah jumlah uang atau nilai ekonomi yang diperoleh seseorang, rumah tangga, atau perusahaan dalam jangka waktu tertentu, baik dari hasil kerja, investasi, usaha, maupun sumber lainnya. Seperti

- a. Pendapatan Individu meliputi pendapatan dari hasil kerja, seperti gaji, upah, honorarium, atau komisi
- b. Pendapatan dari investasi, seperti bunga, dividen, atau capital gain dari aset yang dimiliki
- c. Pendapatan Rumah Tangga meliputi total pendapatan yang diperoleh oleh seluruh keluarga dalam suatu periode waktu. Sumbernya dapat berasal dari investasi, pekerjaan tetap, atau transfer pemerintah (bantuan sosial, subsidi).
- d. Pendapatan Perusahaan merupakan laba yang dihasilkan oleh bisnis setelah dikurangi biaya produksi, pajak, dan biaya lainnya.
- e. Pendapatan Umum total pendapatan yang dihasilkan selama periode tertentu oleh seluruh faktor produksi suatu negara. Mereka diukur dengan menggunakan metrik seperti Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi :

- a. Pendapatan Pendidikan dan Keahlian, Semakin tinggi pendidikan dan keterampilan seseorang, semakin besar peluang mereka untuk mendapatkan lebih banyak uang.

- b. Jenis Pekerjaan dan Sektor Usaha, Jenis pekerjaan dan sektor ekonomi berbeda-beda, seperti pertanian, industri, jasa, teknologi, dll.
- c. Modal dan Investasi dengan memiliki aset produktif seperti tanah, saham, atau bisnis dapat meningkatkan pendapatan.
- d. Kebijakan Pemerintah seperti pendapatan individu dan rumah tangga dipengaruhi oleh pajak, upah minimum, subsidi, dan bantuan sosial.
- e. Permintaan dan Penawaran Pasar dengan tingkat pendapatan dipengaruhi oleh komponen ekonomi makro seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan permintaan pasar.

Secara keseluruhan, pendapatan yang diperoleh oleh individu atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan agrowisata, baik dari sektor pertanian maupun layanan wisata yang terkait, disebut sebagai pendapatan masyarakat agrowisata. Menurut Lestariningsih, Setiadi, dan Setiyawan (2018), pengembangan agrowisata dapat meningkatkan pendapatan petani melalui penyediaan layanan wisata dan penjualan produk pertanian langsung kepada wisatawan. Selain itu, Irene, Celcius, dan Grace (2017) menyatakan bahwa peningkatan persepsi petani terhadap usaha pertanian mereka dapat dicapai melalui pengembangan aktivitas agrowisata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan pendapatan petani. Oleh karena itu, masyarakat agrowisata memperoleh pendapatan dari integrasi antara sektor pertanian dan pariwisata, serta dari penjualan barang pertanian dan jasa wisata.

Penerimaan adalah total jumlah uang yang diperoleh dari penjualan produk atau jasa sebelum dikurangi biaya produksi dan pengeluaran lainnya. Dalam konteks pertanian, penerimaan dihitung sebagai hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual produk. Ekowati et al. (2016) menyatakan bahwa penerimaan merupakan hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual. Agrowisata dapat sangat memengaruhi penerimaan dan keuntungan petani. Dengan adanya agrowisata, petani dapat memperoleh pendapatan dari aktivitas wisata seperti tiket masuk, penjualan produk kepada pengunjung, dan penyediaan fasilitas wisata lainnya. Lestariningsih, Setiadi, dan Setiyawan (2018) menemukan bahwa karena tidak ada biaya tambahan yang

signifikan untuk operasional agrowisata, pengembangan agrowisata menyebabkan peningkatan penerimaan wisata.

Di sisi lain, biaya produksi relatif tetap. beberapa komponen agrowisata yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan masyarakat sekitar meliputi:

- a. Jumlah Pengunjung/pembeli yang datang dan membeli produk tersebut dapat meningkatkan pendapatan petani.
- b. Jumlah produk yang dibeli dengan banyaknya produk yang dibeli setiap pengunjung secara langsung dapat meningkatkan pendapatan petani.
- c. Luas Lahan mempengaruhi kapasitas produksi karena dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki dan dikelola oleh petani. Ini berdampak pada jumlah produk yang tersedia untuk dijual kepada pengunjung yang datang.
- d. Jumlah Tenaga Kerja meliputi efisiensi operasional dan produksi dalam budidaya dan pengelolaan agrowisata dipengaruhi oleh ketersediaan dan jumlah tenaga kerja yang terlibat dan berdampak pada pendapatan petani.

Menilai penerimaan dan pendapatan petani sebelum dan sesudah pengembangan agrowisata memerlukan analisis terhadap beberapa indikator utama. Berikut adalah indikator-indikator tersebut beserta penjelasannya:

1. Menurut Blocher et al. (2007), biaya produksi terdiri dari dua komponen utama yaitu biaya tetap dan biaya variabel.
 - a. Biaya Tetap (Biaya Tetap): Biaya yang jumlah totalnya tidak berubah meskipun aktivitas atau volume produksi berubah. Dengan kata lain, biaya ini tetap tidak berubah dalam rentang aktivitas tertentu. Contoh: depresiasi peralatan, gaji karyawan, dan sewa gedung.
 - b. Biaya Variabel adalah Biaya total yang berubah sebanding dengan perubahan volume produksi. Dengan kata lain, biaya variabel total lebih besar jika volume produksi lebih besar, dan sebaliknya. Contohnya adalah biaya bahan baku langsung dan upah tenaga kerja langsung.

$$\text{Total Biaya Produksi} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

2. Dalam konteks usaha tani, Rahim dan Hastuti (2007) menyatakan bahwa penerimaan total adalah nilai keseluruhan produksi komoditas pertanian sebelum dikurangi biaya produksi. Nilai ini diperoleh dengan mengalikan jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual per unit produk.

Secara matematis, total penerimaan, atau penerimaan total, dapat dirumuskan:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Pendapatan total (penerimaan total)

P= harga jual per unit produk

Q=jumlah produksi

Dengan pemahaman ini, petani dapat mempertimbangkan pengeluaran atau biaya produksi yang telah dikeluarkan.

3. Pendapatan, menurut Sukirno (2000), adalah total uang yang diterima oleh seseorang atas pekerjaan mereka selama periode waktu tertentu, apakah itu harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Pendapatan bersih dalam bisnis atau usaha adalah selisih antara total biaya produksi yang dikeluarkan dan total penerimaan, juga dikenal sebagai pendapatan total. Dengan kata lain, pendapatan bersih adalah jumlah keuntungan yang diperoleh setelah semua biaya operasional dikurangi dari pendapatan keseluruhan. Pemahaman ini penting bagi bisnis untuk menilai kinerja finansial, membuat strategi pengelolaan biaya, dan menetapkan harga jual barang atau jasa.

Pendapatan Bersih = Penerimaan Total – Total Biaya Produksi

Menurut penelitian oleh Lestariningsih, Setiadi, dan Setiyawan (2018), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Jumlah pengunjung yang membeli: Semakin banyak pengunjung yang membeli, semakin tinggi pendapatan petani.
2. Jumlah yang dibeli oleh pengunjung: Meskipun jumlah yang dibeli penelitian ini menemukan bahwa faktor ini tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani.
3. Luas lahan: Luas lahan yang digunakan berpengaruh positif terhadap pendapatan; semakin luas lahan, semakin besar pendapatan yang diperoleh.

4. Jumlah tenaga kerja: Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi krisan juga berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Pengaruh Kegiatan Agro Eduwisata Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat di Desa Wisata Mulyaharja di Kota Bogor, yang terletak di Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh menggunakan metode Penelitian Kuantitatif yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas dan terukur demgam data pengukuran menggunakan analisis statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan pengumpulan data (informasi) dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan menggunakan bantuan kuesioner (Dantes, 2012). Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2015) menyatakan variabel penelitian adalah nilai variasi yang ditunjukkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan definisi operasional masing-masing variabel dapat dilihat Tabel berikut.

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kegiatan Wisata (X)	-Menikmati Pemandangan	-Keindahan lanskap -Keanekaragaman elemen visual -Kebersihan lingkungan
	-Berfoto	-Daya tarik spot foto -Ketersediaan properti fotografi -Jasa fotografi
	-Bermain/rekreasi	-Jenis aktivitas rekreasi
Agrowisata	Agrowisata	-Biaya dan harga kegiatan -Interaksi selama kegiatan

Variabel	Sub Variabel	Indikator
	-Bertani	-Pembibitan/menanam -Perawatan -Memanen
	-Menginap	-Jenis penginapan -Pengalaman menginap -Fasilitas penginapan
	-Membeli Hasil Agrowisata	-Kesegaran produk pertanian -Jenis produk yang ditawarkan -Metode pembayaran
Pendapatan		-Kualitas Makanan
Masyarakat (Y)		-Pendidikan -Kesehatan

Tabel 3 Definisi Operasional Variabel

3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder, yang sesuai dengan tujuan dan sasaran dalam penelitian adalah sebagai berikut :

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, atau penyebaran kuesioner.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain. Data sekunder dalam penelitian diperoleh melalui studi pustaka.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Jenis Populasi

Menurut Sugiyono (2013), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari subjek atau obyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diperlajari dan kemudian ditarik

kesimpulan. Dalam studi ini, populasi terdiri dari masyarakat lokal dan pengunjung.

3.5.2 Jenis Sampel

Sampel diambil dari populasi karena keterbatasan peneliti dalam dana, waktu, tenaga, dan populasi yang sangat besar (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel purposive, yang merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan dan disesuaikan dengan persyaratan dan layak digunakan sebagai sumber data yang didasarkan pada ketersediaan komponen dan kemudahan mendapatkannya. Dalam penelitian ini, sampel harus terdiri dari masyarakat lokal dan wisatawan yang berusia minimal 17 tahun. Kriteria wisatawan harus yang telah mengunjungi Desa Wisata Mulyaharja kemudian untuk masyarakat lokal harus yang memiliki usaha atau masyarakat yang terlibat aktif dalam kegiatan wisata disana.

Beberapa pertimbangan untuk menentukan ukuran sampel penelitian. Pertimbangan ini termasuk tingkat ketepatan, tingkat kepercayaan, dan tingkat variabilitas. Rumus Slovin (Sugiarto et al., 2018) menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Agro Eduwisata sebanyak 50 orang, yang menunjukkan jumlah populasi:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$
$$n = \frac{50}{1+ \frac{50}{(0,1)^2}}$$
$$n = 33,3 = 33 \text{ Orang}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (sampling error) 10% (0,1)

Berdasarkan hasil di atas, bilangan pecahan adalah 33,3 orang. Menurut Sugiyono (2019), perhitungan yang menghasilkan pecahan (dengan koma)

harus dibulatkan ke atas. Jadi, jumlah sampel penelitian adalah seratus orang yang menjawab.

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Darma, B (2021) pada dasarnya, uji validitas menentukan sah atau tidaknya setiap pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung (Pearson Correlation) dengan nilai r tabel. Nilai r hitung (Pearson Correlation) ini nantinya digunakan sebagai tolok ukur untuk menyatakan valid atau tidaknya item pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dilakukan menggunakan rumus Pearson Product Moment atau pengolahan data dengan SPSS. Berikut adalah rumus Pearson Product Moment :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) \cdot (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel

X dan Y = Juumlah Respondein

$\sum X_i$ = Juumlah Skor item

$\sum Y_i$ = Juumlah Skor total (item)

Dengan asumsi data ditangani menggunakan pemrograman SPSS, r hitung akan diperoleh yang dapat diukur dengan melihat tabel r untuk tingkat peluang degree of freedom (DF) = n . Untuk situasi ini n adalah jumlah tes. Item tersebut dapat dinyatakan valid jika r hitungnya positif dan lebih besar dari r tabel (Sugiyono, 2019).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Darma, B (2021), konsep dalam reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran bersifat tetap, terpercaya, serta terbebas dari alat pengukuran (measurement error). Sedangkan uji reliabilitas instrumen

bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh.

Pada dasarnya, uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pertanyaan atau pernyataan yang disusun. Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai Cronbach's alpha dengan tingkat atau taraf signifikan yang digunakan. Tingkat atau taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6, hingga 0,7, tergantung kebutuhan penelitian. Adapun kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Cronbach's alpha lebih besar dari tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
- b. Jika nilai Cronbach's alpha lebih kecil dari tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Berikut adalah rumus reliabilitas Cronbach's alpha:

$$r_n = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{s^2}\right)$$

Keterangan :

r_n = koeffisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum s_b^2$ = banyaknya varian skor tiap item

s^2 = variasi total

Interpretasi dari hasil koeffisien reliabilitas dapat diasumsikan dari tabel Cronbach's alpha. Tabel tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai Alpha Cronbach's	Keterangan
0,8-1,00	Reliabilitas Baik
0,6-0,79	Reliabilitas diterima
<0,6	Reliabilitas Kursang Baik

Tabel 4 Tabel Alpha Cronbach's
Sumber : Ghazali 2018

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010 : 35) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit - unit, melakukan sinestesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknis analisa data yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010) analisis data deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana generalisasi.

3.7.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Dimana analisis data ini bertujuan untuk menerangkan pola hubungan antara variabel bebas (varibael iidependen) dengan variabel terikatnya (variabel dependen) (Sugiyono, 2019). Untuk mengetahui pengaruh kegiatan Agro Eduwisata (X1) Menikmati Pemandangan, (X2) Berfoto, (X3) Bermain/Rekreasi Agrowisata, (X4) Bertani, (X5) Menginap/Berkemah dan (X6) Membeli Hasil Agrowisata, Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat (Y), yang menggunakan analisis regresi linear berganda sebagai berikut (Sugiyono, 2019):

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b3X3 + b4X4 + b5X5 + b6X6 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Tingkat Pendapatan)

a = Bilangan konstanta regresi berganda

b1 = Koefisien regresi Menikmati Pemandangan

b2 = Koefisien regresi Berfoto

b3 = Koefisien regresi Bermain/Rekreasi Agrowisata

b4 = Koefisien regresi Bertani

b5 = Koefisien regresi Menginap/Berkemah

b6 = Koefisien regresi Membeli Hasil Agrowisata

X1 = Nilai variabel independen Menikmati Pemandangan

X2 = Nilai variabel independen Berfoto

X3 = Nilai variabel independen Bermain/Rekreasi Agrowisata

X4 = Nilai variabel independen Bertani

X5 = Nilai variabel independen Menginap/Berkemah

X6 = Nilai variabel independen Membeli Hasil Agrowisata

e = Error (Parsial)

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, dimana analisis data ini bertujuan untuk menerangkan pola hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent.

3.8 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya $\geq 0,05$ dan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya $< 0,05$ (Santoso, 2010)

Distribusi normal = Asymp Sig (2-tailed) $> \alpha (0,05)$

3.9 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), Pengujian hipotesis berhubungan dengan pengembangan aturan atau prosedur untuk memutuskan kita harus menerima atau menolak hipotesis nol. Secara garis besar, pengujian ini adalah suatu prosedur di mana hasil sampel digunakan untuk menguji benar atau tidaknya suatu hipotesis nol. Keputusan menerima atau menolak H_0 dibuat atas dasar

nilai statistik uji yang diperoleh dari data yang dimiliki. Berikut ini adalah beberapa kategori uji hipotesis:

3.9.1 Uji Paired T-test

Menurut Sugiyono (2016) Uji statistik t pada dasarnya untuk mengetahui masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah :

- a. Bila (P-value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (P-value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.9.2 Uji Simultan

Menurut Sugiyono (2016) uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan koefisien variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat bersama dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

- a. Bila (P-value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Bila (P-value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.10 Koefisiensi Determinasi

Menurut Ghazali (2018) koefisien determinasi (R²) mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Jika nilai R² kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. R² akan semakin besar jika bernilai sama dengan satu atau lebih besar. Sehingga persentase variabel terikat (Y) karena (X) semakin tinggi begitu juga sebaliknya. Berikut rumus dari Koefisien Determinasi:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien korelasi antara variable bebas dan terikat

3.11 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Dalam uji Glejser, adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas apabila variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Jika probabilitas signifikan di atas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Berikut rumus yang digunakan:

1. Probabilitas Signifikan $> 0,05$ = Tidak terdapat Heteroskedastisitas
2. Probabilitas Signifikan $< 0,05$ = Terdapat Heteroskedastisitas.

3.12 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2018) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas atau disebut juga variabel ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan 0 (nol). Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai Tolerance and VIF (Variance Inflation Factor) melalui program IBM SPSS 18.0. Tolerance mengukur variabel terpilih yang tidak di jelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang umum di pakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah dengan cara nilai tolerance $< 0,10$ atau dengan nilai VIF > 10 , maka ada multikolinieritas. Sebaliknya jika VIF < 10 , maka tidak ada multikolinieritas. Berikut rumus yang digunakan:

1. Nilai Tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 = Ada Multikolinieritas.
2. Nilai Tolerance VIF < 10 = Tidak ada Multikolinieritas.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum



Gambar 2 Peta Agro Eduwisata Mulyaharja
Transformasi dari lahan pertanian konvensional menjadi tempat wisata edukatif, Agro Eduwisata Organik Mulyaharja (AEWO) di Bogor menggabungkan aktivitas rekreasi dan pertanian organik. Ringkasan sejarah pembentukan AEWO diberikan di sini.

Sejarah dan Latar Belakang dimulai pada tahun 1987 para Kelompok Tani Dewasa mulai membangun lahan pertanian di Kampung Ciharashas, Kelurahan Mulyaharja. 2013 Pertanian organik dimulai dengan menanam padi organik di area persawahan seluas 23 hektar. 2015 Wali Kota Bogor Bima Arya menghadiri acara panen raya. Dalam kesempatan ini, masyarakat menyarankan untuk menjadikan lahan pertanian sebagai tempat wisata edukatif. 2017 adalah tahun ketika Karang Taruna Mulyaharja memenangi kompetisi rancang kampung tematik dan memulai upaya untuk membangun wisata edukasi pertanian. 2020 Pemerintah Kota Bogor memberikan hibah sebesar 2,8 miliar rupiah untuk membangun fasilitas wisata seperti spot foto, saung, kafe, kios UMKM, dan sarana edukasi pertanian. 2021 AEWO

Mulyaharja dibuka sebagai destinasi wisata edukatif yang menggabungkan rekreasi dan pertanian organik.

AEWO Mulyaharja didirikan untuk meningkatkan ekonomi lokal karena Mulyaharja sebelumnya merupakan daerah dengan ekonomi terlemah di Kota Bogor. Tujuan pengembangan wisata adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pariwisata dan pertanian. Edukasi Pertanian untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pertanian berkelanjutan, AEWO menyediakan program edukasi pertanian organik seperti menanam padi, membuat pupuk organik, dan budidaya ikan lele. Pelestarian Lingkungan: AEWO membantu masyarakat mendapatkan makanan sehat dan menjaga lingkungan dengan mengedepankan pertanian organik. Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas: AEWO membantu komunitas mengelola dan mengembangkan destinasi wisata karena dikelola oleh masyarakat lokal, termasuk Karang Taruna dan Kelompok Penggerak Pariwisata (Kompepar).

Tujuan pengembangan AEWO adalah untuk Meningkatkan perekonomian lokal melalui sektor pariwisata dan memberi masyarakat pengetahuan tentang pertanian organik dan keberlanjutan lingkungan. memberikan pilihan rekreasi yang sehat dan mendidik di pusat kota.

Dengan latar belakang sejarahnya dan tujuan pendiriannya, AEWO Mulyaharja menjadi contoh keberhasilan dalam pengembangan wisata edukatif berbasis pertanian organik yang mendukung pelestarian lingkungan dan memberdayakan masyarakat lokal. Alamat Lengkap Agro Eduwisata Organik Mulyaharja RT 05/RW 01, Kampung Ciharashas, Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat 16135. Jam Operasional Agro Eduwisata Organik Mulyaharja buka setiap hari dengan jam operasional Senin – Minggu: 07.00 – 17.30 WIB. Kontak dan Informasi Tambahan untuk informasi lebih lanjut atau reservasi, Anda dapat mengunjungi situs resmi mereka di visitmulyaharja.com.

4.2 Karakteristik Data Responden

4.2.1 Deskripsi Responden

Berdasarkan hasil dari penelitian melalui kuesioner, responden dalam penelitian ini adalah 33 sampling pelaku umkm dan pekerja di lokasi Agro Eduwisata Mulyaharja dengan data 9 UMKM, 3 Petani, 20 Homestay, 6 Pekerja Edukasi, 2 Instruktur Tracking dan 10 Karyawan Area.

a. Usia

Hasil pengumpulan data mengenai usia responden dapat dilihat pada berikut:

No	Usia	Persentase	Jumlah
1	<25 Tahun	0%	0
2	25-35 Tahun	27%	9
3	36-45 Tahun	48%	16
4	46-55 Tahun	24%	8

Tabel 5 Data Usia

Data menunjukkan bahwa 16 orang, atau 48% dari responden, adalah anggota UMKM atau karyawan Agro Eduwisata Mulyaharja yang berusia antara 36 dan 45 tahun. Kelompok usia ini, sebagian besar berada pada usia produktif yang telah memiliki cukup pengalaman dalam bisnis atau pekerjaan mereka. Selain itu, 9 orang, atau 27%, terdiri dari kelompok usia 25 hingga 35 tahun menunjukkan bahwa jumlah anak muda yang signifikan terlibat dalam sektor UMKM sehingga memiliki potensi besar untuk inovasi dan keberlanjutan bisnis di masa depan. Terakhir, 8 orang, atau 24% dari populasi, berasal dari kelompok usia 46–55 tahun kehadiran mereka tetap penting karena mereka mungkin memiliki pengalaman panjang dalam kewirausahaan lokal atau pertanian.

b. Jenis Kelamin

Data mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat pada berikut:

No	Jenis Kelamin	Persentase	Jumlah
1	Laki-Laki	55%	18
2	Perempuan	45%	15

Tabel 6 Data Jenis Kelamin

Data menunjukkan bahwa pekerja atau pelaku UMKM di Agro Eduwisata Mulyaharja didominasi oleh laki-laki, dengan 18 orang, atau 55% dari total responden, yang menunjukkan tingkat keterlibatan laki-laki yang tinggi. Namun, 15 orang perempuan, atau 45% dari total, sangat terlibat. Persentase ini, meskipun lebih sedikit dibandingkan laki-laki, menunjukkan bahwa perempuan aktif terlibat dalam ekonomi lokal, terutama dalam UMKM dan Agro Eduwisata Mulyaharja. Ketidakseimbangan relatif antara kedua jenis kelamin ini menunjukkan bahwa keduanya cukup terlibat dalam mempertahankan bisnis di daerah tersebut.

c. Pekerjaan

Data mengenai jenis kelamin responden dapat dilihat pada berikut:

No	Pekerjaan	Persentase	Jumlah
1	UMKM	21%	7
2	Petani	6%	2
3	Pemilik Homestay	48%	13
4	Pekerja AEWO	39%	7
5	Instruktur Edukasi	9%	3
6	Instruktur Tracking	3%	1

Tabel 7 Data Pekerjaan

Data 13 orang atau 48% dari orang adalah pemilik homestay, yang merupakan jenis pekerjaan paling umum di Agro Eduwisata Mulyaharja. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya industri homestay untuk mendukung aktivitas wisata di wilayah tersebut. Selain itu, 7 orang, atau 39% dari pekerja AEWO (Agro Edu Wisata Organik), menunjukkan keterlibatan yang signifikan dalam pengelolaan dan operasional kawasan wisata. Sebanyak 7 orang, atau 21% dari total, adalah pelaku UMKM yang signifikan, yang biasanya termasuk usaha kuliner atau produk lokal lainnya yang mendukung ekosistem wisata. Selanjutnya, ada 3 orang (9%) yang bekerja sebagai instruktur edukasi, membantu dalam kegiatan pembelajaran atau pelatihan yang merupakan bagian dari gagasan eduwisata. Sementara itu, ada 2 orang (6%) sebagai petani dan 1 orang (3%) yang bekerja sebagai instruktur pengawasan kegiatan tracking.

4.3 Hasil Identifikasi Kegiatan Agro Eduwisata Mulyaharja (X)

a. Kegiatan Menikmati Pemandangan

Berdasarkan hasil pengelolahan data dari 33 responden dan pengamatan peneliti terhadap kegiatan menikmati pemandangan sebagai berikut.

No	Penyataan	STS	TS	S	SS
1	AEWO Mulyaharja memiliki keindahan lanskap yang bagus	0%	3%	36,4%	60,6%
2	AEWO Mulyaharja memiliki keanekaragaman elemen visual	0%	0%	57,6%	42,4%
3	AEWO Mulyaharja memiliki lingkungan yang bersih dan terjaga	0%	3%	48,5%	48,5%

Tabel 8 Data Kegiatan Menikmati Pemandangan

Persepsi responden terhadap keindahan lanskap, elemen visual, dan kebersihan lingkungan di Agro Eduwisata Mulyaharja (AEWO) yang diukur melalui kuesioner ini memperoleh data tentang persepsi Keindahan Lanskap sebesar 60,6% responden sangat setuju, dan 36,4% setuju bahwa lanskap AEWO Mulyaharja indah. Hanya 3% yang tidak setuju, dan tidak ada yang sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar bisnis kecil dan menengah (UMKM) dan karyawan menghargai daya tarik visual wilayah ini. Keanekaragaman Elemen Visual tidak ada yang menunjukkan ketidaksetujuan dari responden. Sebanyak 57,6% setuju dan 42,4% sangat setuju bahwa AEWO memiliki keanekaragaman elemen visual. Ini menunjukkan pengakuan luas terhadap kekayaan visual di kawasan tersebut, baik dari segi alam maupun pertanian. Kebersihan dan Keberlanjutan Lingkungan dengan 48,5% responden setuju tentang kebersihan, dan 48,5% lainnya sangat setuju bahwa lingkungan AEWO bersih dan terjaga. Hanya 3% yang tidak setuju, dan tidak ada yang sangat tidak setuju. Ini menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kondisi lingkungan sekitar, yang penting untuk mendukung gagasan tentang wisata alam.

b. Kegiatan Berfoto

Berdasarkan hasil pengelolahan data responden terhadap kegiatan berfoto sebagai berikut:

No	Penyataan	STS	TS	S	SS
1	AEWO Mulyaharja memiliki daya tarik spot foto yang baik.	0%	18,2%	63,6%	18,2%
2	AEWO Mulyaharja memiliki ketersediaan properti foto yang mendukung.	0%	57,6%	35,4%	6,1%
3	AEWO Mulyaharja memiliki jasa fotografi.	0%	45,5%	48,5%	6,1%

Tabel 9 Data Kegiatan Berfoto

Tujuan dari survei ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaku UMKM dan karyawan melihat fitur visual dan fasilitas yang mendukung fotografi, yang merupakan komponen penting dari daya tarik wisata. Hasil menunjukkan berbagai tanggapan mulai dari Daya Tarik Spot Foto, sebagian besar responden, 63,6%, setuju bahwa AEWO Mulyaharja memiliki spot foto yang menarik; 18,2% sangat setuju, menunjukkan keindahan lokasi sebagai objek foto; namun, 18,2% lainnya tidak setuju, menunjukkan bahwa kualitas atau keberagaman spot foto yang tersedia masih dapat ditingkatkan. Ketersediaan Properti Foto menunjukkan persepsi orang tentang ketersediaan properti pendukung foto, seperti dekorasi atau elemen tematik, biasanya kurang positif. Mayoritas responden, 57,6%, menyatakan tidak setuju bahwa properti foto tersedia dengan baik; hanya 35,4% yang setuju dan 6,1% sangat setuju, menunjukkan bahwa perlu ada lebih banyak fasilitas visual untuk mendukung aktivitas berfoto wisatawan Jasa Fotografi, terkait keberadaan jasa fotografi, tanggapan responden cukup terbagi: 48,5% setuju bahwa jasa tersebut tersedia, 45,5% tidak setuju, dan hanya 6,1% yang sangat setuju. Data ini menunjukkan bahwa layanan fotografi di AEWO belum ideal, dan mungkin akan ditambahkan sebagai layanan tambahan. Terlepas dari data tersebut bahwa spot foto di AEWO Mulyaharja cukup menarik serta diperlukan peningkatan properti pendukung dan layanan fotografi untuk meningkatkan pengalaman berfoto pengunjung.

c. Kegiatan Bermain/Rekreasi Agrowisata

Berdasarkan hasil pengelolahan data responden terhadap kegiatan bermain/ rekreasi sebagai berikut:

No	Penyataan	STS	TS	S	SS
1	AEWO Mulyaharja memiliki berbagai jenis kegiatan rekreasi di dalamnya.	0%	12,1%	60,6%	27,3%
2	Biaya dan harga kegiatan di AEWO Mulyaharja mudah terjangkau.	0%	0%	45,5%	54,5%
3	Terdapat interaksi antara Wisatawan dan Pengelola atau penjual di AEWO Mulyaharja	0%	6,1%	66,7%	27,3%

Tabel 10 Data Kegiatan Rekreasi

Keanekaragaman Kegiatan Rekreasi dengan sebagian besar responden menyatakan bahwa AEWO Mulyaharja menyediakan berbagai jenis kegiatan rekreasi. Hanya 12,1% yang tidak setuju, dan tidak ada yang sangat tidak setuju; 60,6% setuju, dan 27,3% sangat setuju. Ini menunjukkan bahwa AEWO berhasil menyediakan berbagai macam aktivitas wisata yang menarik bagi pengunjung. Keterjangkauan Biaya Kegiatan, tidak ada yang menyatakan ketidak setujuan dan sebanyak 54,5% responden sangat setuju serta 45,5% setuju bahwa biaya kegiatan di AEWO Mulyaharja terjangkau. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM dan pekerja secara umum menilai harga kegiatan di AEWO sesuai dengan kemampuan ekonomi pengunjung atau masyarakat umum. Interaksi antara Wisatawan dan Pengelola atau Penjual, sebagian besar orang yang mengatakan bahwa ada interaksi yang baik antara wisatawan dan pelaku lokal. Hanya 6,1% yang tidak setuju, dan 66,7% setuju, dan 27,3% sangat setuju. Data ini menunjukkan bahwa lingkungan wisata AEWO sangat ramah dan menjadi salah satu nilai tambah penting dalam pengalaman wisata berbasis komunitas. Pekerja dan pelaku UMKM terlibat dalam kegiatan rekreasi di AEWO Mulyaharja ini telah berhasil membangun konsep wisata edukasi yang inklusif dan menyenangkan, berkat keanekaragaman aktivitasnya, harganya yang terjangkau, dan interaksi sosial antara wisatawan dan orang-orang lokal.

d. Bertani

Berdasarkan hasil pengelolahan data responden terhadap kegiatan bertani sebagai berikut:

No	Penyataan	STS	TS	S	SS
1	AEWO Mulyaharja memiliki kegiatan menanam/pembibitan yang menarik.	0%	9,1%	72,7%	18,2%
2	AEWO Mulyaharja memiliki kegiatan perawatan tumbuhan yang menarik.	0%	30,3%	57,6%	12,1%
3	AEWO Mulyaharja memiliki kegiatan memanen yang menarik.	0%	0%	33,3%	66,7%

Tabel 11 Data Kegiatan Bertani

Kegiatan Menanam/Pembibitan memiliki 72,7% responden setuju, 18,2% sangat setuju, dan hanya 9,1% yang tidak setuju, dan tidak ada yang sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap aktivitas ini sebagai salah satu yang edukatif dan menyenangkan. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dan menjadikannya lebih menarik. Kegiatan Perawatan Tumbuhan 57,6% responden setuju dengan kegiatan perawatan tanaman, 12,1% sangat setuju, 30,3% tidak setuju, dan tidak ada yang sangat tidak setuju. Lebih dari 50% responden menganggap kegiatan ini menarik. Namun, sebagian besar responden tidak setuju, yang menunjukkan bahwa kegiatan mungkin perlu dibuat lebih menarik dan interaktif. Kegiatan Memanen mendapatkan respon yang paling positif diberikan untuk kegiatan memanen; 66,7% responden sangat setuju, 33,3% setuju, dan tidak ada yang tidak setuju atau sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa panen sangat disukai dan mungkin menjadi daya tarik utama dari program pendidikan pertanian AEWO. Kegiatan bertani di AEWO Mulyaharja, khususnya menanam, merawat, dan memanen, dianggap baik oleh pelaku UMKM dan karyawan. Sementara panen menjadi yang paling diminati, perawatan tumbuhan perlu ditingkatkan agar lebih menarik dan dapat dinikmati pengunjung.

e. Menginap

Berdasarkan hasil pengelolahan data responden terhadap kegiatan menginap sebagai berikut:

No	Penyataan	STS	TS	S	SS
1	AEWO Mulyaharja memiliki berbagai pilihan menginap.	0%	3%	81,8%	15,2%
2	AEWO Mulyaharja dapat memberikan pengalaman saat menginap.	0%	3%	84,8%	12,1%
3	AEWO Mulyaharja memiliki fasilitas penginapan yang baik.	0%	9,1%	69,7%	21,2%

Tabel 12 Data Kegiatan Bermalam
Hasil Kuesioner Terkait Pilihan Tempat Menginap Kegiatan Bermalam

AEWO Mulyaharja 81,8% responden setuju bahwa AEWO Mulyaharja memiliki berbagai pilihan tempat menginap; hanya 15,2% responden yang sangat setuju, dan tidak ada yang sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa pilihan penginapan di kawasan AEWO sudah cukup beragam dan dapat memenuhi kebutuhan malam pengunjung. Pengalaman Menginap 84,8% responden setuju, 12,1% sangat setuju bahwa AEWO dapat memberikan pengalaman menginap yang baik, dan hanya 3% yang tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa kegiatan menginap di AEWO dianggap sebagai bagian dari liburan yang menyenangkan dan berkesan selain sebagai kebutuhan akomodasi. Fasilitas Penginapan 69,7% responden setuju bahwa fasilitas penginapan AEWO baik, dan 21,2% sangat setuju. Hanya 9,1% yang tidak setuju, dan tidak ada yang sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa homestay atau penginapan AEWO secara umum cukup baik, meskipun fasilitas masih dapat ditingkatkan untuk memenuhi standar kenyamanan yang lebih baik. Pelaku UMKM dan karyawan menilai kegiatan bermalam di AEWO Mulyaharja sangat baik. Sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka puas dengan pilihan tempat, fasilitas, dan pengalaman menginap mereka.

f. Membeli Hasil Agrowisata

Berdasarkan hasil pengelolahan data responden terhadap kegiatan membeli hasil agrowisata sebagai berikut:

No	Penyataan	STS	TS	S	SS
1	AEWO Mulyaharja memiliki produk agrowisata yang segar.	0%	0%	57,6%	42,4%
2	AEWO Mulyaharja memiliki keberagaman jenis produk agrowisata.	0%	24,2%	63,6%	12,1%
3	AEWO Mulyaharja memiliki banyak pilihan metode pembayaran.	0%	33,3%	60,6%	6,1%

Tabel 13 Kegiatan Membeli Hasil Panen
 Hasil Kuesioner tentang Kegiatan Membeli Hasil Panen Produk Agrowisata Segar AEWO Mulyaharja, sebagian besar responden menyatakan bahwa produk agrowisata yang dijual AEWO segar, 57,6% setuju, dan 42,4% sangat setuju. Tidak ada responden yang tidak setuju atau sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa kualitas hasil panen AEWO sangat baik dan diakui oleh pedagang lokal. Keberagaman Jenis Produk Agrowisata sebagian besar responden (63,6%) setuju, dan 12,1% sangat setuju bahwa AEWO memiliki keberagaman produk hasil panen. Namun, 24,2% tidak setuju, menunjukkan bahwa meskipun produk secara umum dinilai beragam, masih ada ruang untuk meningkatkan variasi jenis produk yang ditawarkan agar lebih menarik bagi pelanggan dan wisatawan. Pilihan Metode Pembayaran sebagian besar responden (60,6%) setuju dengan sistem pembayaran, dan 6,1% sangat setuju bahwa AEWO menyediakan berbagai metode pembayaran. Namun, 33,3% tidak setuju, menunjukkan bahwa akses pembayaran perlu diperluas atau disosialisasikan untuk menjadi lebih inklusif karena pembayaran di AEWO Mulyaharja hanya dapat melalui QRIS dan Tunai. Menurut pelaku UMKM dan karyawan AEWO Mulyaharja, produk hasil panen yang dijual sangat segar dan beragam. Untuk membuat pelanggan lebih nyaman saat melakukan transaksi, dibutuhkan pilihan pembayaran yang lebih beragam.

4.4 Hasil Identifikasi Pengaruh Tingkat Masyarakat Mulyaharja (Y)

a. Pengaruh terhadap Kualitas Makanan

Berdasarkan hasil pengelolahan data responden terhadap kegiatan menginap sebagai berikut:

No	Penyataan	STS	TS	S	SS
1	Masyarakat Mulyaharja mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang (buah,sayur, protein hewani dan nabati).	0%	0%	63,6%	36,4%
2	Masyarakat Mulyaharja memiliki kemampuan dan kemudahan dalam mendapatkan pendidikan	0%	36,4%	51,5%	12,1%
3	Masyarakat Mulyaharja mampu membayar biaya pengobatan dan perawatan kelayanan kesehatan (klinik,puskesmas,rumah sakit)	0%	18,2%	75,8%	6,1%

Tabel 14 Data Tingkat Pendapatan Masyarakat Pengaruh tingkat pendapatan masyarakat Mulyaharja terhadap konsumsi makanan bergizi. 63,6% responden setuju dan 36,4% sangat setuju bahwa masyarakat Mulyaharja dapat mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang yang mencakup buah dan sayur serta sumber protein nabati dan hewani. Ini menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat cukup untuk memenuhi kebutuhan makanan sehat secara umum. Akses dan Kemampuan Mendapatkan Pendidikan sebagian besar responden (51,5%) setuju, dan 12,1% sangat setuju bahwa masyarakat memiliki kemampuan dan kemudahan untuk belajar. Namun, 36,4% tidak setuju, menunjukkan bahwa masih ada hambatan atau ketimpangan dalam akses pendidikan karena masalah biaya, fasilitas, atau jarak. Kemampuan Membayar Layanan Kesehatan 75,8 persen responden setuju tentang layanan kesehatan, dan 6,1 persen sangat setuju bahwa masyarakat mampu membayar pengobatan dan perawatan di klinik, puskesmas, atau rumah sakit. Namun, 18,2 persen responden menyatakan

tidak setuju, menunjukkan bahwa sebagian kecil masyarakat masih memiliki keterbatasan keuangan untuk memenuhi kebutuhan medis mereka. Data kuesioner menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat Mulyaharja cenderung cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan dan layanan kesehatan, tetapi masih ada masalah untuk mendapatkan pendidikan. Hal ini menjadi perhatian penting dalam membangun tempat wisata yang inklusif dan berkelanjutan, di mana peningkatan pendapatan lokal idealnya dibarengi dengan peningkatan akses jangka panjang ke pendidikan dan kesejahteraan.

4.5 Kesimpulan Hasil Pembahasan

4.5.1 Kegiatan Agro Eduwisata Mulyaharja (X)

Agro Eduwisata Mulyaharja (AEWO) dipersepsikan secara sebagai destinasi eduwisata berbasis pertanian yang terintegrasi, menurut data yang dikumpulkan dari pelaku UMKM dan karyawan. Mayoritas responden setuju bahwa lingkungan AEWO Mulyaharja terawat dan memiliki daya tarik visual yang kuat sebagai kawasan wisata. Lanskapnya dinilai menarik, bersih, dan penuh dengan elemen visual alami, yang mendukung kenyamanan dan estetika area. Kegiatan Berfoto Responden mengakui bahwa meskipun ada beberapa lokasi foto yang menarik, tidak banyak properti dan layanan fotografi yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa aspek visual buatan dan layanan pendukung diperlukan untuk meningkatkan daya tarik fotografi di lokasi.

Kegiatan rekreasi AEWO menawarkan berbagai jenis hiburan dengan harga terjangkau dan memungkinkan interaksi sosial yang baik antara wisatawan dan pelaku lokal, yang membantu menciptakan pengalaman wisata yang inklusif. Kegiatan Pertanian seperti menanam, merawat, dan memanen dinilai baik, terutama karena kegiatan memanen mendapat respons paling antusias. Namun, masih ada ruang untuk membuat kegiatan perawatan tanaman lebih menarik dan interaktif. Kegiatan Malam Responden menilai AEWO memiliki berbagai pilihan tempat menginap dengan pengalaman yang baik dan fasilitas yang baik. Pengalaman pendidikan yang mendalam dan

berkesan dapat diperkaya dengan homestay serta diberikan pelayanan yang baik.

Meskipun masih ada masukan tentang diversifikasi produk, kegiatan membeli hasil panen produk agrowisata dinilai karena kesegaran dan cukup beragam. Selain itu, responden menilai bahwa metode pembayaran yang tersedia belum sepenuhnya memadai, sehingga diperlukan peningkatan akses ke sistem pembayaran digital. Agro Eduwisata Mulyaharja menunjukkan bahwa lanskap, rekreasi, dan pengalaman bertani memiliki potensi besar untuk meningkatkan daya tarik visual, fasilitas pendukung, dan sistem transaksi.

4.5.2 Pengaruh Tingkat Masyarakat Mulyaharja (Y)

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa tingkat pendapatan masyarakat Mulyaharja berdampak positif pada pemenuhan kebutuhan dasar sehari-hari, tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Mayoritas responden yang menjawab mengatakan bahwa masyarakat dapat mengonsumsi makanan seimbang, yang menunjukkan bahwa pendapatan cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka. Mereka juga mengatakan bahwa masyarakat dapat membayar layanan kesehatan dengan baik, yang menunjukkan stabilitas ekonomi untuk memenuhi kebutuhan medis. Sehubungan dengan akses ke pendidikan, banyak responden yang menjawab jika masyarakat belum memiliki kemampuan atau kemudahan yang cukup. Ini menunjukkan bahwa ada ketimpangan atau hambatan dalam hal sumber daya keuangan dan kualitas infrastruktur atau pendidikan yang tersedia. Secara keseluruhan, peningkatan pendapatan dari kegiatan AEWO telah mengubah kehidupan masyarakat, terutama dalam hal konsumsi makanan sehat dan akses ke layanan kesehatan. Peningkatan pendidikan masih menjadi masalah dan peluang yang perlu diperkuat dalam program pemberdayaan berikutnya.

4.6 Uji Validitas dan Reabilitas

4.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui kevalidan suatu data atau instrumen penelitian pada pertanyaan dalam kuesioner. Pengujian validitas menggunakan program aplikasi SPSS versi 27 dengan tujuan membandingkan nilai r hitung (koefisien korelasi) dengan nilai r tabel. Karena jumlah sampel pada penelitian ini adalah 33 responden, maka untuk $n = 33$ dengan distribusi signifikansi uji dua arah, diketahui bahwa r tabel untuk $n = 33$ adalah $df = N-2 = (33-2) = 31$, dengan distribusi signifikansi uji dua arah 5% sebesar 0,1966. Berikut adalah pembahasan hasil data kuesioner yang telah diolah. $(33-2) = 31$ dengan distribusi signifikansi uji dua arah 5% adalah 0,1966. Berikut pembahasan dari hasil data kuesioner yang telah diolah.

- a. Uji Validitas Kegiatan Agro Eduwisata Mulyaharja (X)

Variabel	Butir Soal	r (Hitung)	R (Tabel)	Keterangan
Menikmati Pemandangan	Pertanyaan 1	0,636	0,344	Valid
	Pertanyaan 2	0,557	0,344	Valid
	Pertanyaan 3	0,637	0,344	Valid
Berfoto	Pertanyaan 1	0,640	0,344	Valid
	Pertanyaan 2	0,677	0,344	Valid
	Pertanyaan 3	0,742	0,344	Valid
Bermain/Rekreasi	Pertanyaan 1	0,672	0,344	Valid
	Pertanyaan 2	0,608	0,344	Valid
	Pertanyaan 3	0,576	0,344	Valid
Bertani	Pertanyaan 1	0,656	0,344	Valid
	Pertanyaan 2	0,560	0,344	Valid
	Pertanyaan 3	0,475	0,344	Valid
Menginap/Berkemah	Pertanyaan 1	0,611	0,344	Valid
	Pertanyaan 2	0,665	0,344	Valid
	Pertanyaan 3	0,691	0,344	Valid

Variabel	Butir Soal	r (Hitung)	R (Tabel)	Keterangan
Membeli	Pertanyaan 1	0,628	0,344	Valid
Hasil	Pertanyaan 2	0,607	0,344	Valid
Agrowisata	Pertanyaan 3	0,496	0,344	Valid

Tabel 15 Uji Validitas (X)

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana masing-masing pertanyaan dalam kuesioner memiliki kemampuan untuk mengukur variabel yang dimaksud secara akurat. Uji validitas membandingkan nilai r hitung setiap item dengan r tabel. Berdasarkan jumlah peserta dan taraf signifikansi 5%, r tabel adalah 0,344. Setiap butir pertanyaan yang berkaitan dengan masing-masing variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel, seperti yang ditunjukkan oleh hasil perhitungan.

Menikmati Pemandangan Tiga butir pertanyaan dianggap valid dengan nilai r hitung antara 0,557 dan 0,637 (lebih dari 0,344). Berdasarkan kegiatan berfoto, setiap item memiliki nilai r hitung antara 0,640 dan 0,742, yang menunjukkan bahwa semuanya valid. Semua tiga item Kegiatan Bermain/Rekreasi memiliki nilai r hitung antara 0,576 dan 0,672, dan semuanya dianggap valid. Kegiatan Bertani semua item valid karena nilai r hitung berkisar antara 0,475 dan 0,656, yang seluruhnya lebih besar dari nilai r tabel. Menginap/Berkemah: Ketiga butir memiliki r hitung 0,611–0,691, yang menunjukkan validitas. Membeli Hasil Agrowisata: Semua pertanyaan memiliki r hitung antara 0,496 dan 0,628, yang juga lebih besar dari r tabel, sehingga valid. Karena semua item kuesioner memenuhi syarat validitas, dapat disimpulkan bahwa semuanya layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

b. Uji Validitas Pengaruh Tingkat Pendapatan Masyarakat Mulyaharja (Y)

Variabel	Butir Soal	r (Hitung)	R (Tabel)	Keterangan
Tingkat	Pertanyaan 1	0,575	0,344	Valid
Pendapatan	Pertanyaan 2	0,885	0,344	Valid
Masyarakat	Pertanyaan 3	8,737	0,344	Valid

Tabel 16 Uji Validitas Tingkat Pendapatan (Y)

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi kemampuan setiap pertanyaan dalam kuesioner untuk mengukur apa yang seharusnya diukur,

dalam hal ini tingkat pendapatan masyarakat Mulyaharja di kawasan Agro Eduwisata Mulyaharja. Dalam penelitian ini, tiga jenis pertanyaan dibagikan kepada 33 responden.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai korelasi (r hitung) untuk Pertanyaan 1 adalah sebesar 0,575, Pertanyaan 2 sebesar 0,885, dan Pertanyaan 3 sebesar 0,737. Seluruh nilai r hitung tersebut lebih besar dari r tabel sebesar 0,344 ($n = 33$; $\alpha = 0,05$), yang berarti seluruh butir pertanyaan dalam kuesioner ini dapat dikatakan valid. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk mengukur variabel tingkat pendapatan masyarakat sebagai dampak dari keberadaan Agro Eduwisata Mulyaharja.

4.6.2 Uji Reabilitas

Reabilitas alat ukur bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan atau bersifat tangguh. Uji reliabilitas mengukur variabel yang digunakan melalui pernyataan/pertanyaan yang disusun dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha dengan tingkat taraf signifikan yang digunakan. Perhitungan koefisien Cronbach's Alpha dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 27.0.

a. Uji Reabilitas Kegiatan Agro Eduwisata Mulyaharja (X)

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kegiatan Wisata AEWO Mulyaharja	0,79	Reliabel

Tabel 17 Uji Reabilitas (X)

Berdasarkan perhitungan di atas, kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data ini memiliki reliabilitas yang baik (nilai Cronbach's Alpha 0.79), yang menunjukkan bahwa item-item pertanyaan memiliki korelasi yang kuat satu sama lain dan menilai konsep atau dimensi yang sebanding. Ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan melalui alat tersebut dapat diandalkan untuk analisis lanjutan.

b. Uji Reabilitas Pengaruh Tingkat Pendapatan Masyarakat Mulya (Y)

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tingkat Pendapatan Masyarakat Mulyaharja		Reliabel

Tabel 18 Uji Reabilitas (Y)

Berdasarkan perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang moderat, menurut hasil perhitungan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.58. Nilai ini menunjukkan jika data tersebut masih dapat memberikan hasil yang dapat diandalkan.

4.7 Regresi Linier Berganda

4.8 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi lebih besar $\geq 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal. Sedangkan jika nilai signifikansi lebih kecil $\leq 0,05$ maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Bagian nilai signifikansi dari tabel Kolmogorov-Smirnov memuat angka ini (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji normalitas yang sudah diolah aplikasi SPSS Versi 27

4.9 Uji Hipotesis Data

4.9.1 Uji Paired T-test

Tujuan dari dilakukannya uji T adalah untuk mengetahui pengaruh masing masing variabel independent yang digunakan dalam penelitian terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi kurang dari $\leq 0,05$ artinya variabel independent secara parsial mempengaruhi variabel dependen, tetapi jika nilai signifikan lebih dari $\geq 0,05$ artinya variabel independent secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen. Selanjutnya dapat dikatakan apabila $T_{hitung} > T_{dengan}$ maka hasilnya terdapat berpengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil

uji T parsial yang sudah diolah menggunakan SPSS Versi 27.0 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

4.9.2 Uji Simultan

Tujuan dari dilakukannya uji F adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Variabel Kegiatan Agro Eduwisata (X) secara bersama-sama dengan Variabel Tingkat Pendapatan Masyarakat (Y). Ketentuan yang diberlakukan adalah apabila nilai prob F hitung lebih < kecil dari tingkat kesalahan/error 0,05 maka H_0 diterima jika nilai f hitung \leq f table dan signifikansi $> 0,05$. Dan H_2 diterima jika Variabel Kegiatan Agro Eduwisata dibawah ini:

4.10 Koefisien Determinasi

4.11 Uji Heteroskedastisitas

Regresi yang baik adalah regresi yang tidak memiliki gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual antara pengamatan satu dengan yang lain (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang sudah diolah menggunakan SPPS Versi 27.

4.12 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terdapat korelasi (hubungan kuat) antara setiap variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi (hubungan kuat) di antara setiap variabel bebas (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi dan mengetahui adanya

multikolineritas yaitu dengan melihat nilai VIF atau disebut dengan Variance Inflation Factors, yaitu adalah sebagai berikut: 1. Jika VIF (Variance Inflation Factor) $> 10,0$ atau jika Tolerance Value $< 0,1$ artinya terjadi multikolinearitas. 2. Jika VIF (Variance Inflation Factor) $< 10,0$ atau jika Tolerance Value $> 0,1$ artinya tidak terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang sudah diolah menggunakan SPSS Versi 27:

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan

.....

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat diajukan beberapa saran

DAFTAR PUSTAKA

- Ahman, E., & Indriani, E. (2007). Ekonomi dan akuntansi: Membina kompetensi ekonomi. PT Grafindo Media Pratama.
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>.
- Amaliyah, R., & Musa. (2022). Sektor pariwisata, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1, 99–116.

- Andriyani, D., & Damanik, H. (2022). Pengaruh destinasi wisata halal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). *El-Amwal*, 5(1), 53. <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i1.6861>.
- Aneldus, S. Y., & Heny, M. (2018). Pengaruh sektor-sektor pariwisata terhadap Kabupaten Manggarai Barat. *Ekonomi Pembangunan Unud*, 1603–1630.
- Ashoer, M. D. (2021). *Ekonomi pariwisata* (R. Watrianthos, Ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Asmari, N. G. A. D., & Sutrisna, I. K. (2021). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, pengeluaran wisatawan, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 10(8), 3134–3163.
- Ayu, K. M., & Destiningsih, R. (2022). Analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Prima Ekonomika*, 13(2), 12.
- Bagus, I., Yuda, K., Heny, M., & Dewi, U. (2019). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan dan investasi serta pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 3599–3629.
- Budisetyorini, B., Situmorang, D., Febrianty, A. D., Adiatma, A. E. D., Jamilah, & Permana, O. (2020). Investasi pariwisata dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. *Prosiding BIEMA*, 1(1), 104–118.
- Cooper, C. (2008). *Tourism: Principles and practice*. Pearson Education.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi*. Andi Offset.
- El Menyari, Y. (2020). Effect of tourism FDI and international tourism to the economic growth in Morocco: Evidence from ARDL bound testing approach. *Journal of Policy Research in Tourism, Leisure and Events*, 0(0), 1–21. <https://doi.org/10.1080/19407963.2020.1771567>.

- Fadhila, R. S., & Rahmini, N. (2019). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, lama menginap wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.20527/jiep.v2i1.1152>.
- Ghazali, I. (2011). Aplikasi multivariat dengan program SPSS. Universitas Diponegoro.
- Goeldner, C. R., & Ritchie, J. R. B. (2009). *Tourism: Principles, practices and philosophies*. John Wiley & Sons, Inc.
- Lestariningsih, U., Setiadi, A., & Setiyawan, H. (2018). "Analisis Pengaruh Agrowisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Bunga Krisan di Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang." *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 2(1), 51-60
- Mukaffi, Z., & Haryanto, T. (2022). Systematic review of factors affecting economic growth from the tourism aspect. *Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)*, 1(2), 108–117. <https://doi.org/10.20414/juwita.v1i2.5132>.
- Mumu, N. E., Rotinsulu, T. O., & Engka, D. S. M. (2020). Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 21(2), 1–16.
- Pramana, K. D., & Utama, M. S. (2021). Pengaruh jumlah daya tarik wisata, jumlah kunjungan wisatawan, dan tingkat hunian hotel terhadap pendapatan sektor pariwisata. *Jurnal Pariwisata*, 10(6), 1723–1748.
- Ramadhani, L. (2020). Analisis pengaruh agrowisata terhadap perekonomian masyarakat desa di Kabupaten Bogor (Skripsi, Universitas Indonesia).
- Saputra, F. (2019). Strategi pengembangan agrowisata sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat (Tesis, Universitas Gadjah Mada).
- Sari, D. P. (2018). Motivation Towards Inbound Tourism: A Study of Middle East Tourist. Prosiding The 2nd Bali International Tourism Conference, 8–10 November 2018.

- Sastrayuda, G. S. (2010). Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata. Hand Out Mata Kuliah Concept Resort and Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiarto, P., Aprilistiyani, D. W., & Yudianti, S. A. (2018). Analisis Hubungan Persepsi tentang Mutu Pelayanan Rekam Medis dengan Tingkat Kepuasan di Rumah Sakit. *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 1(2), 116-123.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2006). Makroekonomi: Teori pengantar. PT Raja Garfindo Persada.
- Sunaryo, B. (2013). Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia. Gava Media.
- Wahyuni, R. (2017). Pengaruh pariwisata berbasis pertanian terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 33–48.
- Widiningsih, D., Astuti, S., & Susanti, N. (2020). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pekerja pada Kawasan Agrowisata di Kabupaten Gianyar, Bali." *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 19(2), 99-110.
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2019). Pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47. <https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47>.
- Yoeti, Oka A. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Jakarta: Angkasa.
- Yoeti, Oka A. (2008). Ekonomi Pariwisata: Introduksi, Informasi, dan Implementasi. Jakarta: Kompas Gramedia.

Yoeti, Oka A. (2008). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.

Yoeti, Oka A. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata. Jakarta: Angkasa.

Yudiyana Putra, I. M., & Purbadharma, I. B. P. (2019). Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi dan alih fungsi lahan pertanian sawah. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 8(3), 670–702.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH KEGIATAN AGRO EDUWISATA
TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN



MASYARAKAT DI DESA WISATA (DESA WISATA MULYAHARJA BOGOR)

Perkenalkan saya Reza Fahriansyah, mahasiswa Fakultas Pariwisata Universitas Pancasila. Guna memenuhi persyaratan kelulusan, kami diwajibkan untuk menyelesaikan penelitian dalam rangka berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan . Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Anda untuk dapat mengisi kuesioner ini agar memperoleh data yang dapat menunjang penelitian saya.

Saya memohon kesediaan Anda untuk menjawab kuesioner ini berdasarkan kondisi dan perasaan yang sesungguhnya mengenai Pengaruh Kegiatan Agro Eduwisata Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat di Desa Wisata.

Atas perhatian dan dukungan yang telah Anda berikan, saya ucapkan terima kasih.

I. Identitas Responden

1. Nama :

2. Usia :

3. Jenis Kelamin : [] Laki-Laki [] Perempuan

4. Jenis Pekerjaan :

II. Pernyataan tentang pengaruh kegiatan wisata terhadap pendapatan

Menikmati Pemandangan

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	AEWO Mulyaharja memiliki keindahan lanskap yang bagus				
2.	AEWO Mulyaharja memiliki keanekaragaman elemen visual (pegunungan, alam dll)				
3.	AEWO Mulyaharja memiliki lingkungan yang bersih dan terjaga				

Kegiatan Berfoto

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	AEWO Mulyaharja memiliki daya tarik spot foto yang baik				
2.	AEWO Mulyaharja memiliki ketersediaan properti foto yang mendukung				

3.	AEWO Mulyaharja memiliki jasa fotografi				
----	---	--	--	--	--

Bermain/Rekreasi Agrowisata

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	AEWO Mulyaharja memiliki berbagai jenis kegiatan rekreasi di dalamnya				
2.	AEWO Biaya dan harga kegiatan di Mulyaharja terjangkau				
3.	AEWO Terdapat interaksi antara Wisatawan dan Pengelola/penjual di Mulyaharja				

Kegiatan Betani

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Mulyaharja memiliki kegiatan menanam/pembibitan yang menarik				
2.	Mulyaharja memiliki kegiatan perawatan tumbuhan yang menarik				
3.	Mulyaharja memiliki kegiatan memanen yang menarik				

Menginap/Berkemah

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	AEWO Mulyaharja memiliki berbagai pilihan menginap				
2.	AEWO Mulyaharja memberikan pengalaman saat menginap				
3.	AEWO Mulyaharja memiliki fasilitas penginapan yang baik				

Membeli hasil agrowisata

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	AEWO Mulyaharja memiliki produk agrowisata yang segar				
2.	AEWO Mulyaharja memiliki keberagaman jenis produk agrowisata				
3.	AEWO Mulyaharja memiliki banyak pilihan metode pembayaran				

Pendapatan Masyarakat

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Masyarakat Mulyaharja mengkonsumsi makanan yang bergizi seimbang (buah,sayur, protein hewani dan nabati)				
2.	Masyarakat Mulyaharja memiliki kemampuan dan kemudahan dalam mendapatkan pendidikan				
3.	Masyarakat Mulyaharja mampu membayar biaya pengobatan dan perawatan kelayanan kesehatan (klinik,puskesmas,rumah sakit)				